

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dari Tata Kelola Pariwisata Berbasis Masyarakat di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, maka peneliti menarik kesimpulan dilihat dari fungsi manajemen dalam pelaksanaannya yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Saniang Baka sedang dalam tahap pengembangan. Saat ini yang baru berjalan proses dari perencanaan ialah Paket Tour Aia Tajun Batang Raso dan untuk paralayang sempat akan mengadakan event tapi dibatalkan karena covid. Pengelolaan yang saat ini dalam tahap baru melangkah, dalam pelaksanaannya adanya permasalahan seperti infrastruktur yang belum memadai dan obyek wisata yang dikelola melewati lahan masyarakat. Untuk dampak perencanaan belum dirasakan manfaatnya bagi masyarakat dan belum menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Saniang Baka. Rendahnya partisipasi masyarakat juga dikarenakan adanya budaya merantau masyarakat Nagari Saniang Baka. Jadi permasalahan yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat sangat kompleks, dampak yang belum dirasakan sehingga masyarakat lebih memilih merantau untuk meningkatkan kehidupannya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Saniang Baka diberikan kepada Pokdarwis Tangaya. Dalam peranannya Pokdarwis Tangaya membagi tugas masing-masing setiap anggotanya dengan nantinya dalam pelaksanaannya dilapangan dibantu dan diawasi oleh pemerintah nagari dan ninik mamak serta keterlibatan masyarakat dalam menjalankannya. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya dilapangan masih hanya sebatas antusias. Belum ada dari masyarakat untuk berpikiran bagaimana pariwisata ini bisa meningkatkan ekonomi, keterlibatan masyarakat baru sebatas saat akan diadakan event atau pembersihan jalan. Jadi masyarakat belum memprioritaskan pengelolaan pariwisata di Nagari Saniang Baka saat ini.

3. Pengarahan

Pengarahan dalam pengelolaan pariwisata ini memfokuskan strategi yang dijalankan yaitu memfokuskan pada satu tujuan yang dikelola, dalam artian saat yang diprioritaskan sudah berjalan dengan baik baru melangkah ke tahap berikutnya. Untuk masukan dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Saniang Baka, ini berkaitan dengan kondisi masyarakat Nagari Saniang Baka yang sangat kental dengan Agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu pengelolaan pariwisata diarahkan menjadi konsep pariwisata halal di Nagari Saniang Baka, supaya nantinya dalam pelaksanaannya tidak menimbulkan konflik di masyarakat. Pemerintah nagari memberikan bantuan dan pelatihan dalam proses pengelolaan pariwisata di Nagari Saniang Baka. Bantuan yang diberikan untuk sekarang baru sebatas bagaimana Pokdarwis Tangaya dapat menjalankan

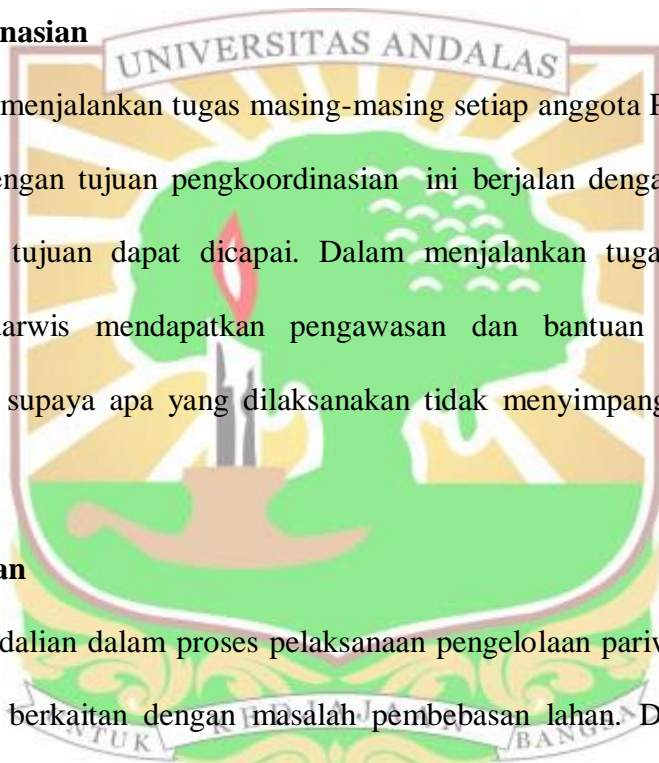
kegiatannya. Untuk bantuan seperti memperbaiki infrastruktur dan mendapatkan dana dari investor tetap, saat ini sedang diusahakan dan bagaimana investor tertarik. Pelatihan yang ada belum terlalu intens dan lebih kearah sosialisasi saat akan diadakan suatu event dan saat rapat pengelolaan hanya masyarakat yang terlibat dalam anggota Pokdarwis yang hadir. Untuk masyarakat umum belum terlalu mengikuti dan hanya menerima arahan nantinya.

4. Pengkoordinasian

Dalam menjalankan tugas masing-masing setiap anggota Pokdarwis sudah ditentukan. Dengan tujuan pengkoordinasian ini berjalan dengan baik dan apa yang menjadi tujuan dapat dicapai. Dalam menjalankan tugasnya ini setiap anggota Pokdarwis mendapatkan pengawasan dan bantuan apabila terjadi permasalahan, supaya apa yang dilaksanakan tidak menyimpang dari apa yang direncanakan.

5. Pengendalian

Pengendalian dalam proses pelaksanaan pengelolaan pariwisata di Nagari Saniang Baka berkaitan dengan masalah pembebasan lahan. Dalam prosesnya semua pihak yang terlibat nantinya akan dilakukan mediasi supaya nantinya mendapatkan hasil yang terbaik dan tidak sampai menimbulkan konflik serta menghambat jalannya pengelolaan pariwisata ini. Dalam proses pelaksanaan pengelolaan pariwisata di Nagari Saniang Baka tidak menimbulkan konflik didalam masyarakat dan mengganggu masyarakat. Karena apabila terjadi permasalahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat diselesaikan secara



baik-baik. Begitu juga dengan lingkungan alam yang dijaga kebersihannya dan jangan sampai merusak alam, karena pariwisata ini berbaur dengan alam.

Pengelolaan pariwisata merupakan proses awal untuk keberhasilan sebuah pariwisata yang dibuat. Pengelolaan pariwisata merupakan sebuah proses yang rumit dan membutuhkan sumber daya yang tinggi baik sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya. Apalagi di nagari yang dalam pengelolaannya dalam tahap awal sehingga pengelolaan pariwisata belum berjalan dengan baik dan masih banyak permasalahan yang harus dibenahi. Pengelolaan pariwisata menjadi penting karena untuk melihat potensi, masalah dan tantangan yang ada di dalam pengelolaan. Untuk melihat semua itu maka masyarakat perlu dilibatkan dalam pengelolaan pariwisata supaya dalam pelaksanaannya bisa tercapai dengan baik. Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat merupakan konsep pengelolaan kepariwisataan dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat.

Dalam proses pengelolaan pariwisata melibatkan semua pemangku kepentingan pengelolaan pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat dapat ditemukan apa yang dibutuhkan dalam pengelolaan tersebut. Masyarakat diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan aspirasinya sedangkan pemerintah dan ninik mamak bertindak selaku fasilitator yang akan membantu, mengarahkan serta memberikan saran dan pengawasan. Peran pemerintah dan ninik mamak dalam hal ini sangat diperlukan mengingat masyarakat memiliki keterbatasan baik secara ekonomi maupun dari segi pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian ini menemukan bahwa fungsi manajemen dalam pengelolaan pariwisata tersebut berjalan tetapi pada proses pelaksanaannya masih banyak permasalahan yang dihadapi seperti masalah dalam proses pelaksanaan kegiatan pariwisata maupun permasalahan yang berhubungan dengan budaya kehidupan masyarakat. Pengelolaan ini masih dalam tahap awal, itulah yang menyebabkan dampak dan manfaat belum dirasakan sehingga masyarakat belum tertarik dengan pengelolaan. Padahal dalam proses yang awal ini membutuhkan partisipasi aktif masyarakat, untuk saat ini dampaknya belum dirasakan tapi untuk kedepannya progres dari pengelolaan ini bisa dilihat dan dirasakan masyarakat.

Adapun kelemahan pengelolan ini di Nagari Saniang Baka karena terbatasnya dana, infrastruktur yang belum memadai dikarenakan belum adanya pihak swasta yang ikut dalam pengelolaan. Padahal pihak swasta termasuk dalam tiga pemangku kepentingan dalam keparawisataan. Untuk sumber daya manusianya berhubungan dengan budaya nagari merantau menyebabkan kurangnya keinginan masyarakat untuk mengembangkan potensi nagari yang ada. Padahal dalam pengelolaan parawisata dibutuhkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang cukup agar tercapai tujuan yang dibuat. Dengan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai dampak dan manfaat pengelolaan parawisata kedepannya dapat dirasakan, karena dalam proses pengelolaan pariwisata tidaklah instan dan bertahap-tahap supaya berjalan dengan baik.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti jabarkan diatas maka ada beberapa saran dari peneliti :

1. Setiap penelitian tentu tidak luput dari kekurangan, maka dari kekurangan itulah peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya dan perlunya penelitian lanjutan mengenai tata kelola pariwisata di Nagari Saniang Baka. Masih banyak data yang belum bisa dikembangkan mengingat pengelolaan masih dalam tahap awal.
2. Dibutuhkan usaha yang lebih dalam tahap awal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, sebab dengan masalah yang ada, lebih besar harapan peningkatan perekonomian masyarakat dari pengelolaan pariwisata serta mampu mensejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.
3. Dalam pengelolaannya diharapkan kerjasama pihak pemangku kepentingan dan lebih intens dalam menjalankan peranannya. Diharapkan pula perhatian pemerintah daerah dalam membenahi infrastruktur, supaya tujuan dari pengelolaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.
4. Pemangku kepentingan dalam melaksanakan peranan pengelolaan pariwisata harus lebih intens dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Bagaimana supaya potensi ini bisa menarik minat swasta serta investor dan menarik minat masyarakat untuk lebih berpartisipasi lebih aktif. Kalau tidak melibatkan masyarakat bagaimana nantinya dalam proses pelaksanaan pengelolaan ini mengetahui dampaknya bagi masyarakat,

karena masyarakatlah yang nantinya merasakan dampak baik dan buruknya pengelolaan ini.

5. Untuk masyarakat harus lebih berpartisipasi lebih aktif dan bukan hanya sebatas antusias maupun sebagai penonton dalam pengelolaan ini. Nagari Saniang Baka memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk saat ini mungkin belum terlihat manfaatnya tapi untuk beberapa tahun kedepan bisa dilihat dan dirasakan manfaatnya, jadi masyarakat tidak harus merantau dan bisa meningkatkan kesejahteraan di dalam nagari.

